BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi atau kerja insulin (American Diabetes Association [ADA], 2024). Penyakit ini memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan pemantauan kadar glukosa darah. Menurut International Diabetes Federation (IDF, 2025), sekitar 589 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2024, dan jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050. Peningkatan ini menjadikan diabetes sebagai salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius.

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penyandang diabetes yang cukup tinggi. Berdasarkan data IDF (2025), Indonesia menempati peringkat lima besar negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia. Selain itu, hasil Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi diabetes terus mengalami peningkatan dalam satu dekade terakhir. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena diabetes merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan seumur hidup dan berisiko menimbulkan berbagai komplikasi apabila tidak ditangani secara optimal.

Salah satu konsep penting dalam pengelolaan penyakit kronis adalah kontinuitas pelayanan (*continuity of care*), yaitu pelayanan kesehatan yang berlangsung secara berkesinambungan, terkoordinasi, dan berpusat pada kebutuhan pasien (Haggerty et al., 2003). Kontinuitas pelayanan penting karena berkaitan dengan kepatuhan pengobatan, pengendalian penyakit, dan kepuasan pasien. Sebaliknya, pelayanan yang tidak berkesinambungan dapat menyebabkan ketidakkonsistenan informasi dan tindak lanjut pelayanan (Gray et al., 2023).

Pada pelayanan kesehatan primer, Puskesmas memiliki peran strategis dalam pengelolaan pasien DM tipe 2. Puskesmas adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat. Melalui pelayanan rutin, pemantauan kondisi kesehatan, edukasi kesehatan, serta program pengelolaan penyakit kronis, Puskesmas menjadi fasilitas kesehatan yang paling dekat dengan pasien dan keluarga. Atas dasar tersebut, keberhasilan kontinuitas pelayanan pada pasien DM tipe 2 sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan di tingkat Puskesmas.

Meskipun demikian, berbagai tantangan dalam pelaksanaan kontinuitas pelayanan masih sering ditemukan pada layanan kesehatan primer. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan koordinasi antar tenaga kesehatan, perbedaan informasi yang diterima pasien pada setiap kunjungan, kurang optimalnya tindak lanjut terhadap kondisi pasien, serta keterbatasan keterlibatan keluarga dalam proses pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pengalaman pasien dan keluarga dalam menerima pelayanan kesehatan yang berkelanjutan.

Keluarga merupakan pendamping utama pasien DM tipe 2 dan berperan dalam mendukung *self-management*, kepatuhan pengobatan, serta kontrol rutin sehingga memiliki pengalaman langsung terhadap pelayanan kesehatan yang diterima pasien.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa continuity of care berhubungan dengan peningkatan kepatuhan pengobatan, pengendalian penyakit, dan kepuasan pasien. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perspektif pasien dan tenaga kesehatan sehingga pengalaman keluarga sebagai pendamping utama pasien belum banyak dieksplorasi (Gray et al., 2023; Ge et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues, ditemukan bahwa jumlah penderita DM mencapai 653 orang dari 72.551 penduduk usia ≥15 tahun. Data Puskesmas Blangkejeren

menunjukkan terdapat 190 pasien DM dengan 167 pasien melakukan kunjungan rutin. Dari hasil wawancara awal dengan beberapa anggota keluarga pasien di temukan adanya kebutuhan edukasi, terapi penyakit DM, yang masih dirasakan belum optimal. Temuan tersebut mengindikasikan pentingnya mengeksplorasi pengalaman keluarga terkait kontinuitas pelayanan yang diterima pasien DM tipe 2.

Pengalaman keluarga dalam mendampingi pasien selama menjalani pelayanan kesehatan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kontinuitas pelayanan dialami, dimaknai, serta dirasakan dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif fenomenologi dipilih untuk memahami pengalaman tersebut secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana keluarga memaknai dan mengalami kontinuitas pelayanan pada pasien DM tipe 2 di tingkat pelayanan primer. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam perngalaman keluarga terhadap kontinuitas pelayanan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengalaman keluarga terhadap kontinuitas pelayanan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengalaman keluarga terhadap kontinuitas pelayanan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan pengalaman keluarga terkait kontinuitas informasi pada pelayanan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Menggambarkan pengalaman keluarga terkait kontinuitas hubungan dengan tenaga kesehatan pada pelayanan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
3. Menggambarkan pengalaman keluarga terkait kontinuitas manajemen pelayanan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kontinuitas pelayanan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
5. Menggali harapan keluarga terhadap peningkatan kontinuitas pelayanan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan komunitas dan manajemen pelayanan kesehatan, terkait konsep Kontinuitas pelayanan pada pasien penyakit kronis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam

pengembangan kajian mengenai keterlibatan keluarga dalam pelayanan kesehatan primer.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Blangkejeren

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berkesinambungan bagi pasien DM tipe 2, terutama dalam aspek komunikasi, koordinasi pelayanan, dan keterlibatan keluarga.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pelayanan keperawatan yang lebih berorientasi pada kebutuhan pasien dan keluarga, sehingga kontinuitas pelayanan dapat terjaga secara optimal.

c. Bagi Keluarga dan Pasien

Hasil penelitian diharapkan dapat mendorong peningkatan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan pasien DM tipe 2 serta memperkuat hubungan kemitraan antara keluarga dan tenaga kesehatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan peneliti dalam mengembangkan penelitian terkait continuity of care, family centered care, dan pengelolaan penyakit kronis di pelayanan kesehatan primer.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai kontinuitas pelayanan pada berbagai penyakit kronis lainnya dengan pendekatan dan konteks yang berbeda.